

PENGARUH QUICK RATIO (QR) DAN DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT.GUDANG GARAM,TBK. PERIODE 2013-2023

Arya Trisasmita¹, Liska Amelia², Melda Wiguna³

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Jalan Surya Kencana No 1 . Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email: Aryatrisasmita88@gmail.com, Liska0828@gmail.com, dosen02513@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Quick Ratio (QR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Gudang Garam Tbk selama periode 2013-2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, serta pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, QR dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $> 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,190 mengindikasikan bahwa hanya 19% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini mengindikasikan bahwa likuiditas dan struktur modal dalam konteks penelitian ini belum menjadi penentu utama profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengevaluasi faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi efisiensi penggunaan aset.
Kata kunci: QR, DAR, ROA

Abstract

This study aims to analyze the effect of Quick Ratio (QR) and Debt to Asset Ratio (DAR) on Return on Assets (ROA) at PT Gudang Garam Tbk during the period 2013-2023. The method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis, as well as classical assumption testing including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results of the study indicate that partially or simultaneously, QR and DAR do not have a significant effect on ROA, as indicated by a significance value > 0.05 . The coefficient of determination (R^2) of 0.190 indicates that only 19% of the variation in ROA can be explained by the two independent variables, while the rest is influenced by other factors outside the model. This finding indicates that liquidity and capital structure in the context of this study have not become the main determinants of company profitability. Therefore, companies are advised to evaluate other factors that are more dominant in influencing the efficiency of asset use.
Keyword : QR, DAR, ROA

Article history

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 672
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Industri tembakau sejauh ini telah memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap perekonomian nasional. Hal ini juga dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan pajak rokok dan cukai untuk setiap tahunnya. Industri tembakau juga berkontribusi pada sektor yang mencakup tenaga kerja dan merupakan produk penting bagi para petani. Tidak heran jika perkembangan pada industri tembakau tampak berkembang pesat, bahkan industri ini telah menjadi mesin penggerak ekonomi dengan volume industri yang besar. Tidak heran tembakau yang merupakan bahan dasar dari pembuatan rokok memiliki banyak penggemar terutama dikalangan remaja Indonesia.

PT Gudang Garam Tbk adalah salah satu produsen rokok terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia, berkantor pusat di Kediri, Jawa Timur. Didirikan pada 28 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo PT Gudang Garam Tbk termasuk dalam industri rokok atau lebih luasnya, industri tembakau. Perusahaan ini adalah salah satu produsen rokok terbesar di Indonesia dan dikenal terutama dengan produk rokok kretek (rokok dengan campuran cengkeh).

Menurut (Kasmir, 2014:201) yang menyatakan bahwa “ Return On Asset (ROA) adalah sebuah rasio yang biasa digunakan oleh perusahaan dalam menunjukkan hasil atau return atas jumlah aktiva. ROA sebagai indikator dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba atas jumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. ROA dapat mengukur kinerja dan seberapa efektif rasio ini mengukur perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba”. Nilai ROA yang meningkat adalah kondisi yang baik untuk perusahaan, karena pada nilai ROA yang meningkat perusahaan akan mendapatkan laba dengan nilai yang cukup tinggi dan posisi perusahaan dalam kondisi yang cukup baik.

Salah satu rasio untuk melihat tingkat likuiditas suatu perusahaan yakni Quick Ratio (QR). QR dapat menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk menyediakan aktiva atau kas yang dapat segera dilikuidasi jika dibutuhkan. QR dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan aktiva lancar memenuhi utang lancar tanpa menghitung persediaan. Sehingga dapat menunjukkan kondisi likuiditas suatu perusahaan dan kelangsungan operasional perusahaan. Jika terjadi kekurangan dana pada perusahaan utang dapat dijadikan sebagai sumber dana lainnya.

Menurut (Kasmir, 2010:112) yang menyatakan bahwa “ Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan di bayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva. Dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total aktiva. Debt to Asset Ratio merupakan salah satu ratio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang dimiliki ”. Nilai DAR yang meningkat akan meningkatkan hutang perusahaan, maka perusahaan akan mendapatkan tekanan yang berakibat kurang baik pada kondisi perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi untuk dapat mengetahui seberapa besar “ Pengaruh Quick Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT.Gudang Garam, Tbk. Periode 2013-2023”.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa QR, DAR, dan rasio keuangan lain seperti CR (Current Ratio) dan DER (Debt to Equity Ratio) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun secara parsial pengaruh QR terhadap ROA kadang tidak signifikan tergantung pada sektor dan periode penelitian⁴⁷. Namun, secara umum, kombinasi pengelolaan likuiditas dan struktur modal yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang tercermin pada ROA. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi untuk dapat mengetahui seberapa besar

“ Pengaruh Quick Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT.Gudang Garam, Tbk. Periode 2013-2023”.

TABEL 1 LAPORAN RASIO KEUANGAN PT GUDANG GARAM TBK PERIODE 2013-2023

TAHUN	QR (X1)	DAR (X2)	ROA (Y1)
2013	17%	42.6%	11.69%
2014	16%	43.1%	12.37%
2015	22%	40.2%	13.59%
2016	20%	37.2%	14.18
2017	26%	36.8%	12%
2018	30.56%	34.7	11%
2019	36.56%	35.2%	14%
2020	56.69%	25.2%	10%
2021	41.79%	34.1	6%
2022	26.8%	34.7%	4.11%
2023	25.82%	34.2%	7.42%

Berdasarkan Tabel 1, rasio keuangan PT Gudang garam Tbk dalam periode 2013 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang menggambarkan kondisi kesehatan dan kinerja keuangan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, baik domestik maupun global. Ketiga rasio yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu Quick Ratio (QR) dan Debt To Assets Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) memberikan gambaran menyeluruh mengenai kecukupan modal, kualitas aset, serta tingkat profitabilitas PT Gudang Garam Tbk selama periode tersebut.

pada awal periode, yakni tahun 2013 hingga 2015, perusahaan menunjukkan tren positif dalam hal likuiditas. QR meningkat dari 17% pada 2013 menjadi 22% pada 2015, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengandalkan persediaan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai memperkuat posisi kas dan aset lancarnya. Namun, pada saat yang sama, DAR justru menurun dari 42.6% menjadi 40.2%, yang menandakan adanya pengurangan ketergantungan terhadap utang dalam struktur pendanaannya. Bersamaan dengan itu, ROA mengalami kenaikan dari 11.69% ke 13.59%, memperlihatkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Memasuki periode 2016 hingga 2020, QR terus menunjukkan peningkatan signifikan, bahkan melonjak tajam hingga mencapai 56.69% pada tahun 2020. Lonjakan ini kemungkinan besar merupakan respons terhadap kondisi ekonomi yang tidak menentu akibat pandemi COVID-19, di mana perusahaan memilih untuk memperkuat likuiditasnya guna mengantisipasi risiko yang lebih besar. Pada saat yang sama, DAR mengalami penurunan drastis, dari 37.2% pada 2016 menjadi hanya 25.2% pada 2020. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengurangi porsi utang terhadap total aset, mungkin sebagai strategi untuk menjaga stabilitas keuangan di tengah ketidakpastian global. Meskipun demikian, ROA justru mulai menurun, dari puncaknya 14.18% pada 2016 menjadi hanya 10% pada tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi dan beban utang yang rendah, kemampuan menghasilkan laba dari asetnya justru menurun, yang bisa disebabkan oleh penurunan penjualan atau tekanan biaya produksi. Periode 2021 hingga 2023 menunjukkan perubahan arah kebijakan keuangan perusahaan. QR mulai menurun dari 41.79% di 2021 menjadi 25.82% di 2023. Penurunan ini bisa mengindikasikan penggunaan kas untuk ekspansi, pelunasan kewajiban, atau menurunnya pendapatan operasional. DAR kembali meningkat sedikit dan stabil di kisaran 34%, yang masih mencerminkan struktur modal yang relatif konservatif dan sehat. Namun tantangan utama pada periode ini adalah penurunan tajam ROA, yang mencapai titik terendah pada 2022 yaitu 4.11%. Ini menandakan efisiensi penggunaan aset yang sangat rendah, kemungkinan besar disebabkan oleh penurunan profitabilitas atau peningkatan beban operasional. Meskipun begitu, pada tahun 2023, ROA menunjukkan sedikit perbaikan menjadi 7.42%, yang mungkin menjadi awal pemulihan kinerja keuangan perusahaan setelah masa sulit.

- 1) Penelitian oleh Sari Nursyaidah Hasibuan dan Dijan Mardiaty (2023) mengkaji pengaruh Current Ratio dan Return On Asset terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk. Hasil menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan, sedangkan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan.
- 2) Penelitian oleh Rina Sari (2018) Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio keuangan, termasuk DAR dan QR, terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sementara QR tidak menunjukkan pengaruh signifikan.
- 3) Andi Prasetyo (2019) Dalam penelitiannya, Andi Prasetyo meneliti pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan rokok, termasuk PT Gudang Garam. Penelitian ini menemukan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan QR berpengaruh positif, meskipun tidak signifikan.
- 4) Fitriani (2020) Penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan PT Gudang Garam dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Meskipun tidak secara langsung menguji hubungan antara DAR dan QR dengan ROA, hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam hal profitabilitas, yang dapat dipengaruhi oleh rasio-rasio tersebut.
- 5) Budi Santoso (2021) Penelitian ini mengkaji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan QR menunjukkan pengaruh yang lebih kompleks tergantung pada kondisi pasar.
- 6) Dwi Lestari (2022) Dalam penelitiannya, Dwi Lestari menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan di sektor rokok, termasuk PT Gudang Garam. Temuan menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan QR tidak menunjukkan pengaruh yang konsisten.

Quick Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang paling likuid (tanpa memperhitungkan persediaan). Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat membayar utang lancarnya dengan kas atau setara kas. (Kasmir, 2016:137)

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2014:156).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset keseluruhan, yang juga berarti merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki (Fauzan, 2009).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, berikut ini merupakan rumusan masalah yang dibuat peneliti :

1. Mengetahui pengaruh Quick Ratio (QR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk. periode 2013-2023.
2. Mengetahui pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk. periode 2013-2023.
3. Mengetahui pengaruh secara simultan Quick Ratio (QR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk. periode 2013-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Gudang Garam Tbk, dimana sampel yang digunakan adalah laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba rugi periode 2013-2023.

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas Menurut (Ghozali, 2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.
- b. Uji Multikolinieritas Menurut (Ghozali, 2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen).
- c. Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu yang ada, jika varian dari residu tetap atau konstan maka disebut homoskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier

- a. Analisis Regresi Berganda Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen (QR, DAR dan ROA) dengan variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

- a. Uji T Uji t dilakukan untuk pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, menurut Patriawan (2017) pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05
- b. Uji F Menurut Priyanto (2018) uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model persamaan regresi linier berganda mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, maka uji F sebagai uji kelayakan model. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (=5%).

4. Koefisien Determinasi (R^2) Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa “koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu”.

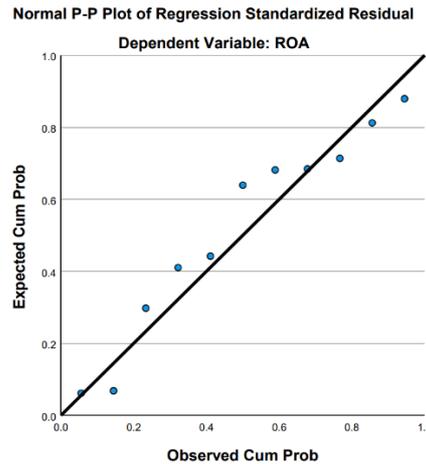
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang berdistribusi normal. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas penelitian ini yaitu metode histogram Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang berdistribusi normal. Adapun kriteria pengujian uji normalitas dalam penelitian ini dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal grafik normal *P-Plots of Regression* atau dapat dilakukan uji *One Sampel Klomogorov-Smirnov*.

a. Metode P-Plot



Berdasarkan gambar grafik normal p-plot yang dihasilkan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut dilihat melalui titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya searah dengan garis diagonal. maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas atau layak dipakai dalam penelitian.

b. Uji Kolmogorov-Smirnov

Untuk mengurangi adanya kesalahan persepsi dari hasil penelitian ini, maka dilakukan uji analisis statistik menggunakan metode Kolmogorov Smirnov (K-S). Pada metode Kolmogorov Smirnov normalitas data ditentukan melalui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka data residual terdistribusi normal, dan jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* ≤ 0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		11	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.03281638	
Most Extreme Differences	Absolute	.200	
	Positive	.134	
	Negative	-.200	
Test Statistic		.200	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.249	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.238
		Upper Bound	.260

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan 0.249 karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka dapat di disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas biasa dipakai untuk menunjukkan ada dan tidak adanya hubungan kolerasi pada variabel bebas. Namun jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka akan terjadi gejala mulikolinearitas. Dan jika nilai tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi gejala mulikolinearitas.

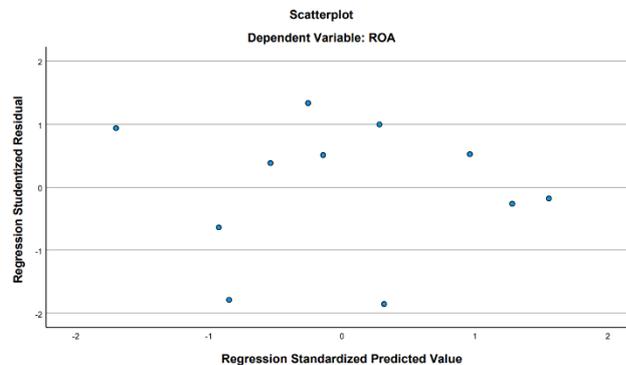
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	QR	.203	4.919
	DAR	.203	4.919

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance variable Quick Ratio dan Debt To Asset Ratio sebesar 0,203 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF pada variable quick ratio dan debt to asset ratio sebesar 4,919 lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas

d. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas yang terdapat dari gambar diatas menggambarkan bahwa titik-titik menyebar dengan tidak membentuk pola dan menyebar merata. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Durbin watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.659	.489	2.52457	1.833

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, DAR, QR

b. Dependent Variable: ROA

Menurut Uji Autokorelasi pada indeks di atas dapat di ketahui hasil dari Durbin Watson diperoleh nilai sebesar 1,833 Karena 1.833 berada di antara DU (1.74) dan 4 - DU (2.26), maka Tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

f. Uji T Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.261	22.712		-.496	.633
	QR	.114	.201	.400	.567	.586
	DAR	.519	.486	.754	1.067	.317

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji regresi parsial (uji t), diketahui bahwa variabel Quick Ratio (QR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), karena nilai signifikansi masing-masing variabel > 0,05. Dengan demikian, secara parsial QR dan DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sampel yang digunakan.

g. Uji F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.525	2	10.763	.936	.431 ^b
	Residual	91.980	8	11.497		
	Total	113.505	10			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, QR

Berdasarkan hasil uji ANOVA (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.431 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Quick Ratio (QR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan demikian, model regresi yang digunakan tidak signifikan secara statistik dalam menjelaskan variabel dependen.

h. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 ^a	.190	-.013	3.39079

a. Predictors: (Constant), DAR, QR

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square sebesar **0.190** menunjukkan bahwa **19% variabel Return on Assets (ROA)** dapat dijelaskan oleh variabel independen **Debt to Asset Ratio (DAR)** dan **Quick Ratio (QR)**. Sedangkan sisanya sebesar **81% dipengaruhi oleh faktor lain** di luar model penelitian ini. Nilai **Adjusted R Square sebesar -0.013** menandakan bahwa setelah dikoreksi terhadap jumlah sampel dan variabel, model justru menunjukkan kelemahan dalam menjelaskan variabel dependen. Oleh karena itu, **model regresi ini dianggap kurang baik atau tidak cocok digunakan dalam memprediksi ROA.**

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh quick ratio terhadap return on asset

Quick Ratio (QR) pada PT Gudang Garam Tbk menunjukkan fluktuasi signifikan selama 2013-2023, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Meskipun QR sempat meningkat tajam, hal tersebut tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Ini menunjukkan bahwa tingginya likuiditas tidak selalu mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Hasil uji statistik juga mendukung bahwa QR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, sehingga QR bukan indikator utama dalam menentukan profitabilitas perusahaan ini.

Hasil peneliti Budi Santoso (2021) memberikan perspektif yang lebih kompleks. Ia menemukan bahwa QR menunjukkan pengaruh yang tidak konsisten terhadap ROA, tergantung pada kondisi eksternal seperti pasar dan kebijakan manajerial. Hasil ini memperkuat temuan dalam penelitian ini, di mana peningkatan likuiditas selama pandemi justru tidak disertai dengan perbaikan profitabilitas, menunjukkan adanya faktor eksternal yang lebih dominan memengaruhi ROA.

pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA)

Debt to Assets Ratio (DAR) mencerminkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Pada PT Gudang Garam Tbk selama periode 2013-2023, DAR menunjukkan tren menurun dari 42,6% menjadi sekitar 34%, yang menandakan perbaikan struktur modal perusahaan dengan mengurangi ketergantungan terhadap utang. Namun, hasil uji statistik menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Meskipun penurunan DAR umumnya dianggap positif, tidak terdapat bukti bahwa perubahan ini secara langsung meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Hal ini terlihat dari penurunan ROA yang terjadi bahkan ketika DAR menurun, khususnya pada periode 2016-2022.

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, tetapi juga menunjukkan perbedaan dengan studi lain. Misalnya, Rina Sari (2018) dalam penelitiannya terhadap perusahaan di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi DAR, maka semakin rendah ROA, yang konsisten dengan teori keuangan konvensional mengenai risiko leverage. Andi Prasetyo (2019) juga memperoleh hasil serupa, di mana DAR berpengaruh negatif terhadap ROA pada perusahaan rokok, termasuk PT Gudang Garam, yang menjadi objek penelitian ini. Artinya, temuan Prasetyo lebih tegas menyatakan bahwa ketergantungan terhadap utang merugikan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Quick Ratio (QR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh QR dan DAR terhadap ROA secara individu:

- Quick Ratio (QR): *Signifikansi* > 0,05 → Tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
- Debt to Asset Ratio (DAR): *Signifikansi* > 0,05 → Tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Kesimpulan: Secara parsial, QR dan DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2023.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh QR dan DAR secara simultan terhadap ROA:

- Nilai signifikansi = 0.431 (lebih besar dari 0.05)

Kesimpulan: QR dan DAR tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA

Hasil uji t menunjukkan bahwa baik QR maupun DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara parsial. Nilai signifikansi dari kedua variabel lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa fluktuasi pada tingkat likuiditas (yang diwakili oleh QR) maupun struktur utang (yang diwakili oleh DAR) tidak secara langsung memengaruhi efisiensi perusahaan

dalam menghasilkan laba dari asetnya. Ini menandakan bahwa tingginya kas atau rendahnya utang tidak serta-merta mencerminkan profitabilitas yang tinggi dalam konteks perusahaan ini.

Hasil ini diperkuat oleh uji F, di mana nilai signifikansi sebesar $0,431 > 0,05$ menandakan bahwa secara simultan QR dan DAR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, model regresi yang dibangun dalam penelitian ini tidak mampu secara statistik menjelaskan hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dengan ROA. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,190$ mempertegas hal ini, di mana hanya 19% variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh QR dan DAR, sedangkan sisanya sebesar 81% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional, strategi manajemen, ataupun kondisi eksternal ekonomi.

Ketika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki kesesuaian yang cukup kuat. Rina Sari (2018) dan Andi Prasetyo (2019) sama-sama menemukan bahwa QR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan DAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Meskipun demikian, dalam studi ini DAR justru tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, baik secara positif maupun negatif. Hal serupa juga ditemukan oleh Dwi Lestari (2022) yang menyebutkan bahwa pengaruh QR terhadap ROA bersifat tidak konsisten, sementara DAR dalam penelitiannya justru signifikan. Perbedaan hasil ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh perbedaan sektor, periode waktu, dan pendekatan data yang digunakan dalam masing-masing studi.

KESIMPULAN

1. Secara parsial maupun simultan, Quick Ratio (QR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t dan uji F yang keduanya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, sehingga tidak terdapat pengaruh statistik yang kuat dari kedua variabel bebas terhadap variabel dependen.
2. Model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki daya jelaskan yang rendah. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,190$ menunjukkan bahwa hanya 19% variasi dalam ROA dapat dijelaskan oleh QR dan DAR, sedangkan 81% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain lebih dominan dalam memengaruhi ROA PT Gudang Garam Tbk.
3. keuangan perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2013-2023. Meskipun terdapat peningkatan likuiditas dan penurunan tingkat utang pada beberapa tahun, hal tersebut tidak selalu diikuti dengan peningkatan ROA. Hal ini mencerminkan bahwa efisiensi penggunaan aset dan profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain seperti penurunan penjualan, peningkatan beban operasional, atau kebijakan manajerial yang tidak tercermin dalam QR dan DAR.

REFERENSI

- Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Pt. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 97-111".
- EKO, Krido, et al. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. GUDANG GARAM, TBK. *Makro: Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2019, 3.2: 159-170.
- Harjayanti, D. R., & Pujiati, P. (2020). "Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(1), 56-65".
- Innawati, I. (2019). "Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Assets Pada Koperasi Di Kabupaten Gresik Tahun 2013-2015 (Studi Pada Koperasi Yang Melaporkan Di Diskoperindag). *Manajerial*, 5(1), 1-10".

- JUFRIZEN, Jufrozen; NASUTION, Muhammad Fadli. Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 2016, 16.1.
- Kamal, M. B. (2018). "Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2)".
- SARI, PUTRI WULAN PURNAMA. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*. 2018. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Gresik.